ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i2.5559

IMPLEMENTASI TA'ZIR EDUKATIF DALAM MENINGKATKAN TARGET HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI KELAS 8 MTS DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ PUTRA ROUDHOTUL QUR'AN PLANDAAN JOMBANG TAHUN AJARAN 2023-2024

Implementing Educational Ta'zir to Improve Quran Memorization Targets for 8th Grade Students at Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudhotul Qur'an Plandaan Jombang for the 2023-2024 Academic Year

Soelton Efendi[1], M. Aliyul Wafa[2], Khoirun Nisa'[3]
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
soeltonefendi0@gmail.com; wafa@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 29, 2025	Apr 13, 2025	Apr 25, 2025	Apr 30, 2025

Abstract

Education in pesantren plays a crucial role in shaping the discipline and academic achievements of students, particularly in memorizing the Al-Qur'an. One of the methods applied is educational ta'zir, which refers to non-violent disciplinary measures aimed at education. The pesantren employs methods such as wahdah, takrir, and tasmi', along with a quarantine system for students who face difficulties. This study aims to examine the implementation and effectiveness of educational ta'zir in improving the memorization of 8th-grade students at Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudhotul Qur'an Plandaan Jombang during the academic year 2023-2024. The research utilizes a qualitative descriptive method with techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted through data reduction, data presentation,

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

and conclusion drawing. The findings indicate that the application of educational ta'zir significantly contributes to the enhancement of (1) motivation and enthusiasm, (2) discipline, (3) memorization speed, (4) memorization quality, and (5) the achievement of memorization targets among students. In conclusion, this research demonstrates that educational ta'zir is an effective method for improving student discipline and achieving Al-Qur'an memorization targets, while also fostering a more conducive learning environment in the pesantren. This study is expected to serve as a reference for other pesantren in implementing similar strategies to enhance the quality of education and Al-Qur'an memorization among student.

Keywords: Educational Ta'zir, Al-Qur'an Memorization, Memorization Improvement, Student Discipline, Pesantren Education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan efektivitas ta'zir edukatif dalam meningkatkan hafalan santri kelas 8 MTs di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudhotul Qur'an Plandaan Jombang tahun ajaran 2023–2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ta'zir edukatif secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan (1) motivasi dan semangat. (2) kedisiplinan. (3) kecepatan hafalan. (4) kualitas hafalan. (5) pencapaian target hafalan santri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ta'zir edukatif merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri dan pencapaian target hafalan Al-Qur'an, sekaligus menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif di pondok pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pesantren lain dalam menerapkan strategi serupa guna meningkatkan kualitas pendidikan dan hafalan Al-Qur'an santri.

Kata Kunci: Ta'zir Edukatif, Hafalan Al-Qur'an, Peningkatan Hafalan, Kedisiplinan Santri, Pendidikan Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia karena sepanjang sejarah, pendidikan selalu hadir sebagai aktivitas yang menyertai kehidupan manusia di mana pun berada(Bintank & Maunah, 2022). Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, baik tubuh, jiwa, pikiran, maupun perasaan, sehingga manusia dapat mencapai martabat kemanusiaannya secara utuh. Tanpa pendidikan yang tepat, manusia bisa tumbuh liar dan kehilangan nilai-nilai moral serta kesusilaan(Ndoa & Hulu, 2023). Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk manusia yang beradab, mandiri, dan sadar akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan(Lathifah & Ndona, 2024).

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Hal ini meliputi aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat(Agustina et al., 2020).

Pondok pesantren di Indonesia telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan yang konsisten dalam membentuk karakter santri melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek keagamaan, moral, dan sosial. Sebagai contoh, Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu secara efektif membentuk karakter santri melalui keteladanan kyai dan ustadz, serta dukungan lingkungan sekitar. Namun, tantangan seperti rendahnya kedisiplinan santri tetap menjadi perhatian utama(Aziz, 2024). Demikian pula, Pondok Pesantren Al-Fathaniyah di Serang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum mereka untuk membentuk karakter kewarganegaraan santri, meskipun menghadapi kendala dalam penyesuaian kurikulum(Sumardi et al., 2024).

Dalam menghadapi tantangan kedisiplinan dan moral, banyak pesantren menerapkan sistem ta'zir sebagai bentuk hukuman edukatif. Tradisi ta'zir ini masih relevan dan efektif dalam mendidik santri Generasi Z, seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an, di mana ta'zir membantu meningkatkan disiplin dan tanggung jawab santri (Sholikhah & Kurniawan, 2024). Selain itu, Pondok Pesantren Nurut Taqwa di Bondowoso menunjukkan bahwa lingkungan pesantren yang terstruktur dan interaksi sosial yang mendukung berperan signifikan dalam membentuk karakter disiplin santri (Rudiyanto & Kusumawati, 2023).

Ta'zir merupakan bentuk hukuman yang bersifat mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki perilaku santri yang melanggar aturan pesantren. Dalam konteks pendidikan Islam, ta'zir dipahami sebagai sanksi yang diberikan atas pelanggaran yang tidak memiliki ketentuan hukum secara syar'i, dengan tujuan utama untuk memberikan efek jera dan membentuk kedisiplinan santri (Saidah, 2016). Penerapan ta'zir di pesantren dilakukan secara proporsional, disesuaikan dengan tingkat kesalahan dan kondisi santri, serta bertujuan untuk membina kesadaran moral dan tanggung jawab pribadi (Agustin et al., 2024).

Dalam praktiknya, ta'zir juga mempertimbangkan aspek psikologis dan perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa ta'zir yang diterapkan dengan pendekatan edukatif dapat meningkatkan kesadaran diri santri dan mencegah perilaku

menyimpang tanpa menimbulkan trauma . Selain itu, penerapan ta'zir yang melibatkan musyawarah dan persetujuan bersama antara pengasuh dan santri dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung pertumbuhan karakter positif .

Namun, penting untuk memastikan bahwa penerapan ta'zir tidak melanggar hak-hak anak dan tetap dalam koridor hukum yang berlaku. Penelitian (Putri & Arini, 2023)menggarisbawahi perlunya keseimbangan antara tradisi pendidikan pesantren dan prinsip-prinsip perlindungan anak, agar ta'zir tidak menjadi bentuk kekerasan yang terselubung . Oleh karena itu, pendekatan yang humanis dan berbasis nilai-nilai pendidikan menjadi kunci dalam menerapkan ta'zir secara efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Penelitian-penelitian terbaru memperkuat pentingnya penerapan ta'zir edukatif dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren. (Sofyan, 2024) dalam penelitiannya di Pondok Pesantren Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo menunjukkan bahwa ta'zir berbentuk tugas keagamaan dan kebersihan efektif membentuk kedisiplinan santri tanpa menimbulkan tekanan psikologis. Sementara itu, penelitian (Zahroh & Risdiantoro, 2023) di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung menemukan bahwa pemberian teguran, nasihat, dan pemahaman terhadap pelanggaran santri putri mampu meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan mereka. (Jihana et al., 2024) di Pondok Pesantren Andalusia Solok Selatan juga mengungkapkan bahwa penerapan ta'zir yang diklasifikasikan menjadi ringan, sedang, dan berat berdampak positif dalam membentuk rasa tanggung jawab dan kepatuhan santri. Adapun perbedaan antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus pada penerapan ta'zir yang sepenuhnya bersifat edukatif, menghindari hukuman fisik, sehingga lebih efektif dalam membantu pencapaian target hafalan Al-Qur'an santri.

Dalam upaya memahami kontribusi ta'zir edukatif terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an santri, penulis memilih Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudhotul Qur'an Plandaan Jombang sebagai lokasi penelitian. Pesantren ini memiliki sistem pembinaan terstruktur dan menerapkan ta'zir mendidik untuk menjaga kualitas hafalan santri. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis mengangkat tema ini dalam Tugas Akhir berjudul "Implementasi Ta'zir Edukatif dalam Meningkatkan Target Hafalan Al-Qur'an Santri Kelas 8 MTs di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudhotul Qur'an Plandaan Jombang Tahun Ajaran 2023–2024".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi ta'zir edukatif dalam meningkatkan target hafalan Al-Qur'an santri kelas 8 MTs di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudhotul Qur'an Plandaan Jombang, serta untuk menganalisis efektivitas penerapan ta'zir tersebut. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana bentuk pelaksanaan ta'zir edukatif yang diterapkan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap capaian hafalan Al-Qur'an santri, sehingga dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tahfidz di lingkungan pondok pesantren.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa kata-kata atau kalimat, bukan angka, dengan tujuan mendeskripsikan kondisi lapangan secara akurat dan sistematis. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data secara lengkap dan memaparkannya sesuai dengan kenyataan. Penelitian ini bersifat field research (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengawasan langsung dan wawancara dengan pihak-pihak terkait (Abubakar, 2021). Dalam hal ini, peneliti melakukan studi langsung di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudhotul Qur'an Plandaan Jombang untuk mengkaji secara nyata implementasi ta'zir edukatif dalam meningkatkan target hafalan Al-Qur'an santri kelas 8.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif sangat penting karena peneliti bertugas merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data secara langsung di lapangan. Dengan observasi dan wawancara tak berstruktur, peneliti mampu menangkap makna interaksi sosial, ekspresi, serta nilai-nilai yang tersirat dalam perilaku responden. Fleksibilitas peneliti dalam menyesuaikan diri dengan berbagai situasi memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan alami (Safarudin et al., 2023). Selain itu, kehadiran peneliti memungkinkan terjalinnya interaksi sosial yang akrab dan simetris dengan partisipan, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan autentik. Peneliti pun dapat langsung menganalisis dan menafsirkan data di lapangan, serta membangun hipotesis sementara untuk mengarahkan pengamatan berikutnya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, peran manusia sebagai instrumen tidak tergantikan karena hanya peneliti yang mampu merespons dinamika realitas sosial yang terus berkembang secara fleksibel dan intuitif (Ultavia et al., 2023).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudhotul Qur'an Plandaan Jombang. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian akan menghabiskan waktu kurang lebih satu bulan dimulai dari tanggal 1 September 2024 hingga tanggal 30 September 2024.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang diklasifikasikan berdasarkan asal perolehannya. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara, observasi, atau interaksi langsung dengan partisipan. Dalam konteks penelitian ini, data primer berasal dari wawancara dengan pengajar halaqoh kelas 8, santri kelas 8, kepala divisi tahfidz, dan Mudir Pondok Pesantren Tahfidz Roudhotul Qur'an Plandaan Jombang. Data primer memiliki keunggulan karena memberikan informasi yang otentik dan kontekstual sesuai dengan kondisi lapangan (Sulung & Muspawi, 2021). Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan melalui dokumen, laporan, atau sumber lain yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumentasi profil Pondok Pesantren, foto kegiatan, dan catatan pengamatan terkait pelaksanaan ta'zir edukatif. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang data primer, sekaligus memperkaya analisis melalui triangulasi sumber. Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai objek yang diteliti.

Pengumpulan data kualitatif umumnya dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara memungkinkan peneliti menggali informasi mendalam dari partisipan melalui percakapan langsung, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur . Observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian, baik secara partisipatif maupun non-partisipatif, guna memahami konteks sosial secara alami . Sementara itu, dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis atau visual, seperti catatan, foto, dan dokumen resmi, untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi . Ketiga teknik ini sering digunakan secara bersamaan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan mendalam.(Romdona et al., 2025)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Pengumpulan data

merupakan proses awal dalam penelitian kualitatif yang berfungsi mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya sebagai dasar untuk analisis dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilah, dan memfokuskan data mentah agar relevan dengan tujuan penelitian (Rijali, 2018). Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau bagan agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut (Zulfirman, 2022). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal proses penelitian dan harus selalu didasarkan pada data lapangan yang valid, bukan pada subjektivitas peneliti, serta perlu diverifikasi secara terus-menerus melalui refleksi dan diskusi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat kriteria utama, yaitu credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Uji credibility bertujuan untuk menguji kebenaran data dengan teknik seperti perpanjangan pengamatan, triangulasi, member check, dan diskusi teman sejawat. Transferability mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan ke konteks lain melalui deskripsi yang kaya dan rinci (Hadi, 2016). Sementara itu, dependability berfokus pada konsistensi data dan proses penelitian yang diaudit oleh pihak independen untuk memastikan bahwa proses berjalan sistematis dan dapat dilacak. Confirmability adalah jaminan bahwa data dan temuan benar-benar berasal dari narasumber, bukan dari asumsi peneliti, dan biasanya dibuktikan melalui dokumentasi lengkap dan audit trail (Jailani, 2020). Dengan menerapkan strategi tersebut, peneliti dapat menjamin keabsahan dan integritas data dalam penelitian kualitatif secara menyeluruh.

HASIL

1. Implementasi Ta'zir Edukatif Dalam Meningkatkan Target Hafalan Al – Qur'an Santri Kelas 8 MTs di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudhotul Qur'an Plandaan Jombang

a. Definisi dan Konsep Ta'zir Edukatif di Pesantren

Ta'zir edukatif di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudhotul Qur'an Plandaan Jombang merupakan bentuk disiplin tanpa kekerasan fisik yang bertujuan membentuk karakter santri dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui pendekatan Islami, seperti ta'zir lisan (nasehat) dan ta'zir kegiatan (karantina). Ustadz Hanif, S.Kom. menjelaskan,

> "Ta'zir edukatif adalah bentuk hukuman atau teguran yang sifatnya mendidik dan bertujuan untuk membentuk karakter santri tanpa menimbulkan trauma karena kekerasan fisik...dengan pendekatan yang tetap mendorong motivasi mereka, dalam hal ini adalah karantina."

Pernyataan ini didukung oleh Ustadz Zufar, S.Kom. yang menyampaikan,

> "Ta'zir edukatif lebih ke arah menyadarkan santri akan kesalahannya melalui ta'zir yang berupa nasehat yang lemah lembut melalui konsep karantina."

b. Bentuk-Bentuk Ta'zir Edukatif yang diterapkan

Di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudlotul Qur'an Plandaan Jombang, bentuk-bentuk ta'zir edukatif yang diterapkan yaitu nasehat kemudian karantina (Metode ini berfokus pada menciptakan lingkungan kondusif) , kemudian baru diterapkan metode wahdah (penghafalan ayat secara fokus) , takrir (penguatan melalui pengulangan), dan tasmi' (serta penyetoran hafalan untuk koreksi dan umpan balik). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Hanif, S.Kom. selaku pengajar halaqoh yang memaparkan bahwasanya :

> "ta'zir edukatif sangat sederhana yaitu ta'zir lisan (nasehat) kemudian dilanjutkan dengan ta'zir yang berupa kegiatan (karantina) yang di dalamnya terdapat metode menghafal Al-Qur'an dengan cepat seperti wahdah, takrir dan tasmi' "

c. Prosedur Penerapan Ta'zir edukatif

Prosedur ta'zir edukatif di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudlotul Qur'an Plandaan Jombang meliputi identifikasi santri, penentuan target pembinaan, penerapan metode wahdah, takrir, dan tasmi' sesuai kesalahan, pengawasan perkembangan hafalan dan pemberian penghargaan atau reward. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Hanif, S.Kom. selaku pengajar halaqoh yang memaparkan bahwasanya :

> "Penerapan ta'zir edukatif dikelas 8 Misalnya, jika ada santri yang belum mencapai target hafalan mingguan, kami menasehati mereka, kemudian dibawa oleh asisten halaqoh ke gazebo untuk dikarantina selanjutnya dikarantina santri dibagi menjadi 3 kategori, santri yang

> belum setor ziyadah sekali maka diterapkan metode wahdah, santri yang belum setor 2 hari berturut-turut diterapkan metode takrir, santri yang belum setor selama 4 hari berturut-turut maka diterapkan metode tasmi' yang terakhir ini sangat istimewa karena nanti harus disetorkan secara umum di masjid"

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ustadz Zufar, S.Kom. selaku kepala divisi tahfidz yang mengatakan bahwa :

> "Dalam konteks tahfidz, penerapan ta'zir edukatif yang saya amati di kelas 8 adalah sebagai berikut: santri yang gagal menyetor ziyadah 1, 2, atau 4 kali dalam sepekan, setelah mendapat nasihat dari pengajar halaqoh, kemudian dibawa ke gazebo oleh asisten untuk menjalani karantina. Selanjutnya, diterapkan metode Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kesalahan mereka. Metode Wahdah diterapkan untuk santri yang gagal menyetor sekali, metode Takrir untuk santri yang gagal menyetor dua kali, dan metode Tasmi' untuk santri yang gagal menyetor dalam sepekan sebanyak empat kali. Khusus bagi santri yang menjalani metode Tasmi', mereka diwajibkan untuk menyetorkan hafalan lama mereka sebanyak 5 juz di hadapan asatidzah, orang tua, dan semua santri yang berkumpul di masjid."

Dari penjelasan diatas dapat peneliti gambarkan bahwa implementasi ta'zir edukatif di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudhotul Qur'an Plandaan Jombang bertujuan untuk membentuk karakter santri dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an tanpa menggunakan kekerasan fisik. Ta'zir edukatif dilakukan melalui dua pendekatan utama: ta'zir lisan (nasihat) dan ta'zir kegiatan (karantina). Proses ini melibatkan metode-metode hafalan seperti wahdah (fokus pada hafalan baru), takrir (penguatan dengan pengulangan), dan tasmi' (penyetoran hafalan untuk evaluasi).

Prosedur pelaksanaannya dimulai dengan identifikasi kesalahan santri, pemberian nasihat, karantina sesuai tingkat kesalahan, hingga penerapan metode hafalan yang spesifik. Seperti Metode wahdah (menghafal ayat dengan fokus), takrir (memperkuat hafalan melalui pengulangan), dan tasmi' (menyetorkan hafalan untuk evaluasi dan mendapatkan umpan balik).

2. Efektifitas Ta'zir Edukatif Dalam Meningkatkan Target Hafalan Al – Qur'an Santri Kelas 8 MTs di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudhotul Qur'an Plandaan Jombang

a. Indikator Efektivitas Ta'zir Edukatif

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudhotul Qur'an, penerapan ta'zir edukatif terbukti memiliki dampak positif terhadap motivasi, kedisiplinan, dan semangat belajar santri. Santri merasa lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an karena adanya konsekuensi yang bersifat mendidik serta dukungan berupa penghargaan bagi yang mencapai target hafalan. Ahmad, salah satu santri, menyatakan:

> "Kalau saya tahu ada konsekuensi kalau tidak mencapai target, maka saya akan jadi lebih bersemangat lagi dan serius dalam menghafal."

Selain itu, ta'zir edukatif juga mendorong santri menjadi lebih disiplin, seperti disampaikan Reyhan:

> "Karena ta'zir edukatif ini bisa membuat saya lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap target menghafalnya setelah dikarantina."

Efektivitas ta'zir edukatif juga terlihat dari peningkatan kecepatan hafalan para santri melalui penerapan metode wahdah, takrir, dan tasmi'. Metode ini membantu santri memahami dan mengulang hafalan secara konsisten, yang berdampak pada peningkatan kemampuan mereka dalam menyetorkan hafalan. Mirza menyampaikan:

> "Karena ta'zir edukatif ini bisa membuat saya lebih cepat menghafal setelah dikarantina, bahkan saya pernah setor ziyadah dalam sehari 6 halaman."

Kualitas hafalan pun semakin baik, terbukti dari hasil ujian hafalan yang menunjukkan kesalahan yang semakin sedikit. Ilham menuturkan:

> "Karena ta'zir edukatif ini bisa membuat hafalan saya lebih berkualitas setelah dikarantina hampir 3 pekan, gara-gara tidak setor 4 hari lalu saya kena metode tasmi dan alhamdulillah lulus."

Selain peningkatan motivasi, disiplin, dan kualitas hafalan, program ini juga menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian target hafalan secara optimal. Beberapa santri bahkan mampu mencapai target lebih cepat dari waktu yang

direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dalam *ta'zir* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk koreksi, tetapi juga sebagai pemacu semangat kolektif antar santri. Saif mengungkapkan:

> "Saya merasakan ada peningkatan dalam mencapai target menghafal setelah merasakan karantina bersama dengan teman-teman."

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan ta'zir yang bersifat edukatif dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter, kedisiplinan, serta keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Para pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudhotul Qur'an, seperti Ustadz Hanif, S.Kom, menyatakan:

> "Alhamdulillah, berdasarkan pengamatan kami, ta'zir edukatif cukup efektif karena pendekatannya tidak hanya fokus pada hukuman, tetapi juga pada perbaikan proses melalui karantina. Dengan konsep ini, santri merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki diri."

Hal senada disampaikan Ustadz Zufar, S.Kom:

> "Santri kelas 8 umumnya berada pada fase transisi psikologis, sehingga pendekatan yang lembut namun tegas membantu mereka tetap fokus. Setelah menerima ta'zir, sebagian besar dari mereka mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam pencapaian target hafalan."

Ustadz Samiono Abdullah selaku Mudir pesantren juga menegaskan:

> "Santri yang menerima ta'zir edukatif cenderung lebih termotivasi, disiplin, dan berhasil meningkatkan jumlah serta kualitas hafalan. Bahkan santri yang belum dikenai ta'zir ikut termotivasi karena melihat teman-temannya mampu mengejar target."

Ketiga pendapat ini menunjukkan bahwa *ta'zir* edukatif tidak hanya memperbaiki perilaku, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih positif, kompetitif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan utama menghafal Al-Qur'an.

b. Kendala dan Solusi

Meskipun penerapan ta'zir edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satunya

adalah perbedaan motivasi antar santri. Tidak semua santri memiliki semangat yang stabil selama proses hafalan. Untuk mengatasi hal ini, pihak pesantren memberikan dukungan emosional dan penghargaan bagi santri yang berhasil. Seperti yang diungkapkan oleh Mirza:

> "Semangat saya mudah berubah, tapi karena ta'zir edukatif ini semangat saya menjadi naik, apalagi ada penghargaan dari pesantren yang membuat saya bangga ketika berhasil mendapatkannya."

Kendala lain adalah kesulitan pengelolaan waktu. Sebagian santri merasa kegiatan pesantren cukup padat sehingga menyulitkan mereka membagi waktu untuk menghafal. Namun, dengan adanya jadwal karantina yang terstruktur, santri menjadi lebih tertib. Ahmad menyatakan:

> "Kegiatan pesantren sangat padat, tapi dengan ta'zir edukatif saya jadi lebih mudah berkonsentrasi dan membagi waktu."

Selain itu, beberapa santri juga mengalami kebingungan dalam memahami metode wahdah, takrir, dan tasmi'. Reyhan mengatakan:

> "Awalnya saya bingung karena banyak metode, tapi setelah dijelaskan oleh asisten, saya jadi paham kalau ta'zir edukatif itu sebenarnya sederhana."

Aspek fisik dan mental juga menjadi tantangan. Program karantina yang intensif dapat membuat santri merasa lelah. Saif mengungkapkan:

> "Saya sering ngantuk saat halaqoh dan target saya tertinggal. Tapi setelah minum kopi dan mengikuti karantina, saya lebih tertib dan hafalan saya bertambah."

Kendala-kendala ini diamini oleh Ustadz Hanif, S.Kom, yang menjelaskan:

> "Perbedaan karakter, motivasi, dan daya serap membuat beberapa santri salah persepsi tentang ta'zir. Selain itu, tidak semua santri bisa mendisiplinkan waktunya dengan baik."

Senada dengan itu, Ustadz Zufar, S.Kom juga menekankan pentingnya pendekatan individual. Ia menyampaikan:

> "Tidak semua santri merespons pendekatan ini dengan cara yang sama. Perbedaan semangat, karakter, dan kondisi fisik menjadi faktor penting yang harus diperhatikan."

Dengan bimbingan yang tepat dan pendekatan solutif, kendala-kendala tersebut dapat diatasi, menjadikan ta'zir edukatif sebagai strategi yang berhasil dalam membantu pencapaian hafalan Al-Qur'an santri kelas 8.

PEMBAHASAN

1. Implementasi *Ta'zir* Edukatif Dalam Meningkatkan Target Hafalan Al – Qur'an Santri Kelas 8 MTs di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudhotul Qur'an Plandaan Jombang

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi ta'zir edukatif di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudhotul Qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan capaian hafalan Al-Qur'an santri serta membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Penerapan ta'zir dilakukan melalui dua pendekatan utama, yakni ta'zir lisan (nasihat) dan ta'zir kegiatan (karantina). Nasihat diberikan dengan bijak dan penuh kasih sayang sebagai langkah awal peringatan, sedangkan karantina berfungsi sebagai media pembinaan intensif dengan metode hafalan seperti wahdah, takrir, dan tasmi'. Hal ini sesuai dengan konsep ta'zir menurut Abdullah Nasih Ulwan, yang menekankan bahwa ta'zir harus dilakukan secara terstruktur, proporsional, dan bertujuan mendidik, bukan menyakiti.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini menunjukkan pengembangan yang lebih sistematis. Penelitian (Sofyan, 2024) di Pondok Pesantren Fadlillah Tambak Sumur Waru menemukan bahwa ta'zir berupa tugas kebersihan dan ibadah harian efektif membentuk kedisiplinan santri tanpa tekanan psikologis. Meski demikian, penelitian tersebut tidak secara khusus mengaitkan bentuk ta'zir dengan peningkatan capaian akademik atau hafalan. Sementara penelitian (Zahroh & Risdiantoro, 2023) di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung menunjukkan bahwa teguran, nasihat, dan pemahaman terhadap kesalahan mampu meningkatkan kesadaran disiplin santri putri, tetapi tidak menggunakan pendekatan karantina terstruktur sebagaimana diterapkan di Roudhotul Qur'an.

Lebih lanjut, penelitian (Jihana et al., 2024) di Pondok Pesantren Andalusia Solok Selatan mengklasifikasikan ta'zir menjadi ringan, sedang, dan berat sebagai respons terhadap tingkat pelanggaran. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelompokan ini efektif dalam menanamkan rasa tanggung jawab dan kepatuhan. Namun, penelitian tersebut masih menggunakan bentuk ta'zir konvensional seperti pembatasan fasilitas, tidak secara

eksplisit menjadikan ta'zir sebagai sarana pendidikan intensif seperti karantina yang dikombinasikan dengan bimbingan metode hafalan.

Dalam konteks Roudhotul Qur'an, ta'zir edukatif tidak hanya menjadi alat koreksi perilaku, tetapi juga sarana strategis yang terintegrasi dalam sistem pembinaan hafalan. Metode wahdah (untuk pelanggaran 1 hari), takrir (2 hari), dan tasmi' (4 hari) bukan sekadar sanksi, tetapi menjadi teknik pembelajaran yang membantu santri mempercepat, memperkuat, dan mengevaluasi hafalan mereka secara mendalam. Sistem ini didukung oleh peran aktif asisten halaqoh dan struktur karantina yang dirancang untuk membina bukan menghukum. Hal ini tercermin dalam pernyataan Ustadz Hanif dan Ustadz Zufar, yang menekankan pentingnya pendekatan individual, konsistensi pembinaan, serta penciptaan suasana yang tetap kondusif dan mendukung semangat santri.

Keunikan lain dari implementasi ta'zir edukatif di pesantren ini adalah efek positif yang juga dirasakan oleh santri yang tidak terkena ta'zir. Mereka ikut termotivasi karena melihat teman-temannya berhasil melewati karantina dan meningkat capaian hafalannya. Budaya kompetisi sehat ini membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung pencapaian kolektif, bukan hanya individu.

Dalam teori pendidikan pesantren, pendekatan ini sejalan dengan prinsip tarbiyah Islamiyah yang tidak hanya membina intelektual, tetapi juga spiritual dan moral santri. Dalam implementasinya, ta'zir edukatif di Roudhotul Qur'an mampu menjaga hak-hak santri, menghindari kekerasan fisik, dan sekaligus mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi hasil-hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memperluas wacana bahwa ta'zir dapat dirancang sebagai sistem pendidikan yang solutif, humanis, dan efektif dalam membentuk karakter dan prestasi santri secara bersamaan.

2. Efektifitas *Ta'zir* Edukatif Dalam Meningkatkan Target Hafalan Al – Qur'an Santri Kelas 8 MTs di Pondok Pesantren Tahfidz Putra *Roudhotul* Qur'an Plandaan Jombang

Efektivitas ta'zir edukatif dalam meningkatkan target hafalan Al-Qur'an santri kelas 8 MTs di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudhotul Qur'an Plandaan Jombang menunjukkan bahwa penerapan bentuk hukuman yang mendidik ini mampu memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek perkembangan santri, baik secara

akademik maupun karakter. Pendekatan ta'zir edukatif yang diterapkan di pesantren ini tidak berorientasi pada hukuman fisik, melainkan mengedepankan nasihat lisan yang lembut dan kegiatan karantina yang sistematis. Dalam kegiatan karantina tersebut, santri dibimbing menggunakan metode wahdah (menghafal ayat baru secara fokus), takrir (pengulangan hafalan untuk penguatan), dan tasmi' (penyetoran hafalan secara formal untuk evaluasi). Penerapan metode ini disesuaikan dengan tingkat pelanggaran hafalan santri, misalnya jika tidak menyetor hafalan selama satu hari, maka diterapkan metode wahdah; dua hari tidak menyetor, diterapkan takrir; dan empat hari atau lebih, diterapkan metode tasmi' yang disetorkan secara terbuka di hadapan guru, teman-teman, bahkan orang tua. Sistem ini terbukti membangun semangat, meningkatkan tanggung jawab, dan menumbuhkan kesadaran diri santri untuk memperbaiki hafalan mereka.

Dari sisi motivasi dan semangat belajar, santri menunjukkan peningkatan signifikan setelah mengalami proses ta'zir edukatif. Banyak santri merasa lebih terdorong untuk mengejar target karena adanya konsekuensi yang tidak menakutkan tetapi tetap tegas, serta apresiasi yang diberikan bagi mereka yang berhasil mencapai target hafalan. Pemberian penghargaan baik secara verbal, simbolik, maupun material kepada santri yang berhasil menjadi pemicu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sehingga menciptakan budaya kompetitif yang sehat. Hal ini memperkuat teori Rehabilitative dari Cesare Beccaria yang menekankan bahwa hukuman idealnya memiliki fungsi perbaikan perilaku melalui pendekatan yang konstruktif, bukan destruktif. Penelitian ini juga didukung oleh temuan (Zahroh & Risdiantoro, 2023) dan (Putri & Arini, 2023), yang menyatakan bahwa pendekatan nasihat dan pemahaman terhadap pelanggaran lebih efektif membentuk kesadaran diri dan motivasi daripada hukuman yang bersifat represif.

Dari segi kedisiplinan, implementasi ta'zir edukatif membawa pengaruh positif terhadap pola hidup santri. Mereka menjadi lebih teratur dalam membagi waktu antara kegiatan pesantren dan tahfidz, lebih konsisten dalam menyetor hafalan, serta menunjukkan kehadiran yang tepat waktu dalam setiap pertemuan halaqoh. Peningkatan kedisiplinan ini menunjukkan bahwa hukuman edukatif dapat membentuk rutinitas dan tanggung jawab yang kuat, sebagaimana juga dikemukakan dalam Rehabilitative Theory bahwa pembentukan karakter lebih efektif melalui pendekatan pembinaan yang sistematis. Penemuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian (Sofyan, 2024) di Pondok Pesantren Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo, yang membuktikan bahwa tugas-tugas edukatif seperti menjaga kebersihan dan tugas keagamaan mampu menumbuhkan

kedisiplinan tanpa tekanan psikologis. Demikian pula, (Jihana et al., 2024) menyatakan bahwa klasifikasi ta'zir ringan, sedang, dan berat dapat membantu santri memahami konsekuensi dari perilaku mereka secara proporsional, sebagaimana juga diterapkan di pesantren ini.

Dalam aspek kecepatan dan efektivitas hafalan, ta'zir edukatif terbukti meningkatkan performa santri secara signifikan. Metode wahdah, takrir, dan tasmi' yang digunakan tidak hanya membantu santri dalam menghafal lebih cepat, tetapi juga memberikan struktur dan alur belajar yang mudah diikuti. Selain membantu mempercepat penguasaan hafalan, metode ini juga membantu santri memahami makna ayat, memperbaiki bacaan, dan mengurangi kesalahan tajwid. Misalnya, santri yang menjalani proses tasmi' karena akumulasi ketertinggalan hafalan, diberi tantangan untuk menyetor hafalan lama sebanyak 5 juz secara langsung di hadapan publik. Tantangan ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri santri dan memperkuat daya hafal mereka karena adanya tekanan positif dari lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, Restorative Theory yang dikembangkan Howard Zehr relevan karena mengedepankan peran komunitas dalam proses pemulihan dan penguatan perilaku. Melalui proses tasmi' terbuka dan interaksi sosial yang mendukung, santri tidak hanya memperbaiki hafalan, tetapi juga terlibat dalam proses kolektif yang memperkuat solidaritas dan semangat kebersamaan.

Lebih jauh, kualitas hafalan santri juga menunjukkan peningkatan setelah penerapan ta'zir edukatif. Santri yang sebelumnya sering melakukan kesalahan dalam membaca ayat, setelah mengikuti proses karantina dan tasmi' mengalami penurunan jumlah kesalahan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengulangan intensif (takrir) dan evaluasi (tasmi') mampu menjaga ketepatan dan kelancaran hafalan. Pendekatan edukatif ini tidak memberikan tekanan mental, melainkan memberi kesempatan untuk refleksi dan pembelajaran dari kesalahan. Koreksi yang diberikan ustadz bersifat membimbing, bukan menjatuhkan, sehingga santri merasa dihargai dalam proses belajar. Hal ini senada dengan Rehabilitative Theory yang mengutamakan proses pendidikan sebagai sarana perbaikan karakter dan pengembangan potensi.

Akhirnya, pencapaian target hafalan secara optimal menjadi indikator utama dari keberhasilan program ta'zir edukatif. Santri mampu mencapai target hafalan lebih cepat dari jadwal yang ditentukan, bahkan beberapa santri yang semula tertinggal mampu mengejar ketertinggalan mereka dalam waktu relatif singkat. Keberhasilan ini

menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan pembinaan spiritual, psikologis, dan akademik melalui sistem ta'zir edukatif dapat menciptakan transformasi yang nyata pada diri santri. Peran pengasuh dan komunitas pesantren yang senantiasa memberikan dukungan emosional dan sosial juga berperan besar dalam pencapaian ini, sebagaimana ditegaskan dalam Restorative Theory. Tidak hanya santri yang dikenai ta'zir yang mengalami kemajuan, tetapi juga santri lainnya yang merasa termotivasi oleh perubahan positif teman-temannya. Suasana pesantren pun menjadi lebih kompetitif secara sehat, kolaboratif, dan berorientasi pada kemajuan bersama.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil-hasil studi sebelumnya, tetapi juga menambahkan dimensi baru terkait efektivitas ta'zir edukatif dalam konteks pencapaian akademik berupa hafalan Al-Qur'an. Jika penelitian terdahulu lebih banyak membahas aspek kedisiplinan dan karakter, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan ta'zir edukatif yang terstruktur dan berbasis nilai dapat meningkatkan kualitas hasil belajar santri secara menyeluruh, baik dari aspek motivasi, kecepatan, maupun kedalaman hafalan

Penerapan ta'zir edukatif yang terintegrasi dengan metode tahfidz terbukti efektif menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kompetitif. Sistem ini tidak hanya membina pelanggar, tetapi juga memotivasi santri lain, serta memperkuat pendekatan Rehabilitative dan Restorative dalam pendidikan pesantren. Model ini dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan hafalan sekaligus karakter santri.

Penelitian ini terbatas pada satu lembaga dan satu jenjang (kelas 8 MTs), sehingga belum dapat digeneralisasi. Metode pengumpulan data bersifat kualitatif dan bergantung pada informan, serta belum dilengkapi data kuantitatif. Diperlukan studi lanjutan dengan cakupan dan pendekatan yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi ta'zir edukatif dalam meningkatkan target hafalan Al-Qur'an santri kelas 8 MTs di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Roudlotul Qur'an Plandaan Jombang, dapat disimpulkan bahwa ta'zir edukatif yang diterapkan bertujuan membentuk karakter dan meningkatkan capaian hafalan santri tanpa kekerasan fisik. Hal ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yakni ta'zir lisan berupa nasihat dan arahan langsung, serta ta'zir kegiatan berupa program karantina yang dilengkapi

metode *wahdah*, *takrir*, dan *tasmi'*. Pendekatan ini terbukti efektif dengan ditunjukkan oleh peningkatan motivasi santri, pembentukan kedisiplinan, percepatan hafalan, serta peningkatan kualitas dan ketepatan bacaan. Sistem penghargaan yang diberikan kepada santri yang mencapai target juga berperan besar dalam mendorong semangat belajar. Dari hasil temuan, sebagian besar santri bahkan mampu mencapai target hafalan lebih cepat dari sebelumnya, dengan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan sebelum penerapan ta'zir edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini bukan sekadar alat pembinaan, melainkan strategi pendidikan yang tepat dalam mendukung keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan tahfidz Al-Qur'an, dengan menekankan pentingnya pembinaan berbasis edukatif dan non-kekerasan dalam membentuk karakter dan meningkatkan performa santri. Pendekatan ta'zir edukatif dapat menjadi model pembinaan alternatif yang efektif untuk diterapkan di berbagai lembaga pesantren, terutama dalam konteks penguatan disiplin dan pencapaian target akademik berbasis nilai-nilai keislaman.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengkajian lebih mendalam mengenai efektivitas masing-masing metode dalam program karantina, seperti *wahdah*, *takrir*, dan *tasmi'*, secara terpisah. Selain itu, perlu dilakukan penelitian serupa pada jenjang pendidikan atau konteks pesantren yang berbeda untuk mengukur relevansi dan adaptabilitas pendekatan ta'zir edukatif dalam lingkungan yang lebih luas, termasuk kemungkinan pengembangan model berbasis teknologi dalam pengelolaan dan pemantauan hafalan santri.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian* (Ed-Pertama). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf

Agustin, E., Siregar, J. S., & Siagian, M. T. N. (2024). Implementasi Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *11*(4), 637–655. https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2785

Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika:Jurnal Kependidikan*, *14*(1), 1–17. https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749/667

Aziz, F. F. (2024). Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Karang Sempu. *Jurnal Inovasi Global*, *3*(11), 1715–1724.

https://doi.org/10.58344/jig.v2i11.202

Bintank, & Maunah, B. (2022). Pendidikan Dalam Berbagai Pendekatan Dan Teori Pendidikan. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *16*(1), 40–53. https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.717.

Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *22*(1), 74–79. https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721

Jailani, M. S. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, *4*(2), 19–23. https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72

Jihana, N., Kustati, M., Amalia, R., & Gusmirawati. (2024). Dampak Ta ' zir (Hukuman) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Andalusia Solok Selatan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *2*(2), 109–118. https://doi.org/10.61104/alz.v2i2.460

Lathifah, M., & Ndona, Y. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membangun Kemanusiaan Yang Beradab. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 184–193. https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3764

Ndoa, P. K., & Hulu, S. (2023). Pendidikan Sebagai Upaya Pemerdekaan Manusia. *Jurnal Magistra*, *1*(1), 53–65. https://doi.org/10.62200/magistra.v1i1.45

Putri, W. nurlaila, & Arini, A. (2023). Implementasi Ta'zir Dalam Peningkatan Kesadaran Diri Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang). *Millatuna Jurnal Studi Islam*, *1*(3), 46–64. https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i03.6430

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakhwah*, *17*(33), 81–95. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, *3*(1), 39–47. https://doi.org/10.61787/taceee75

Rudiyanto, & Kusumawati, D. (2023). Peran Lingkungan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso. *Edukasi: Jurnal Mahasiswa Kependidikan Islam*, *2*(1), 1–10. https://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1019

Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 9680–9694. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536

Saidah, L. (2016). Tradisi Ta'ziran Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan-Jawa Timur. *AntroUnairdotNet*, *5*(2), 321–334. http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-aun4a0c4cb03cfull.pdf

Sholikhah, I., & Kurniawan, F. (2024). Tradisi Ta ' zir dalam Pendidikan Santri Generasi Z di Pondok Pesantren. *Maharsi : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, *06*(02), 181–189. https://doi.org/10.33503/maharsi.v6i2.60

Sofyan, A. (2024). Penerapan Ta'zir Edukatif Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Fadillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo). *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, *8*(1), 106–116.

https://doi.org/10.30651/sr.v8i1.22408

Sulung, U., & Muspawi, M. (2021). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer,Skunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, *5*(2), 110–116. https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238

Sumardi, D., Fitrayadi, D. S., & Bahrudin, F. A. (2024). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kewarganegaraan Melalui Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang. *Jurnal Citizenship Virtues*, *4*(2), 811–820. https://doi.org/10.37640/jcv.v4i2.2050

Ultavia, A., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(2), 341–348. https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/902/0

Zahroh, & Risdiantoro, R. (2023). Penerapan Hukuman (Ta'Zir) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *5*(1), 42. https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/isrof/article/view/936

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, *3*(2), 147–153. https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758